

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Burung adalah kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap serta berkembang biak dengan bertelur. Burung memiliki kemampuan terbang yang beragam, mulai dari burung yang tidak bisa terbang (contohnya burung unta) hingga burung yang mampu terbang (contohnya burung kolibri). Burung dapat menempati tipe habitat yang beranekaragam, baik itu di hutan maupun di pesisir pantai. Menurut Sulistyadi (2010) di dunia ditemukan anggota burung sebanyak 9.040 spesies; dengan peranannya adalah menjaga keseimbangan lingkungan seperti menjaga populasi ikan dan mengendalikan populasi serangga (BSMP, 2024); hingga membantu dalam proses penyerbukan, penyebaran biji tanaman, dan sebagai indikator kualitas lingkungan (Setia, 2008; Muttaqin *et al.* 2016). Burung Indonesia (2019) menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 1.777 spesies yang menempati berbagai habitat, salah satunya adalah kawasan pesisir. Kawasan pesisir Indonesia yang dapat dijumpai burung adalah Kota Lhokseumawe.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota di Provinsi Aceh. Kota ini berada di tengah-tengah jalur timur Pulau Sumatera yaitu antara Kota Medan dan Banda Aceh. Kota Lhokseumawe memiliki ketinggian wilayah 2-24 mbpl dan luas wilayah 181.06 km². Kota Lhokseumawe sebelah utaranya berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara dan barat berbatasan dengan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Kota Lhokseumawe memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, kemudian suhu udara rata-ratanya 23-34°C serta kelembaban wilayahnya berkisar antara 60-90%. Kota Lhokseumawe memiliki pesisir dengan berbagai habitat seperti hutan mangrove, pantai berpasir dan rawa-rawa. Habitat ini menjadi tempat hidup bagi berbagai jenis burung. Namun keberadaan burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe belum banyak informasinya, sehingga penelitian tentang keberadaan burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe sangat penting dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah biodiversitas burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimanakah indeks ekologi burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe yang terdiri dari indeks keanekaragaman, indeks dominasi dan indeks keseragaman?
3. Bagaimanakah tingkat penggunaan habitat oleh burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe?
4. Bagaimanakah frekuensi kehadiran burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biodiversitas, indeks ekologi, tingkat penggunaan habitat dan frekuensi kehadiran burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian keberadaan burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pengembangan kebijakan konservasi burung dan keberlanjutan ekosistem pesisir di Kota Lhokseumawe. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang keberadaan burung di kawasan pesisir Kota Lhokseumawe.